

# BAB I

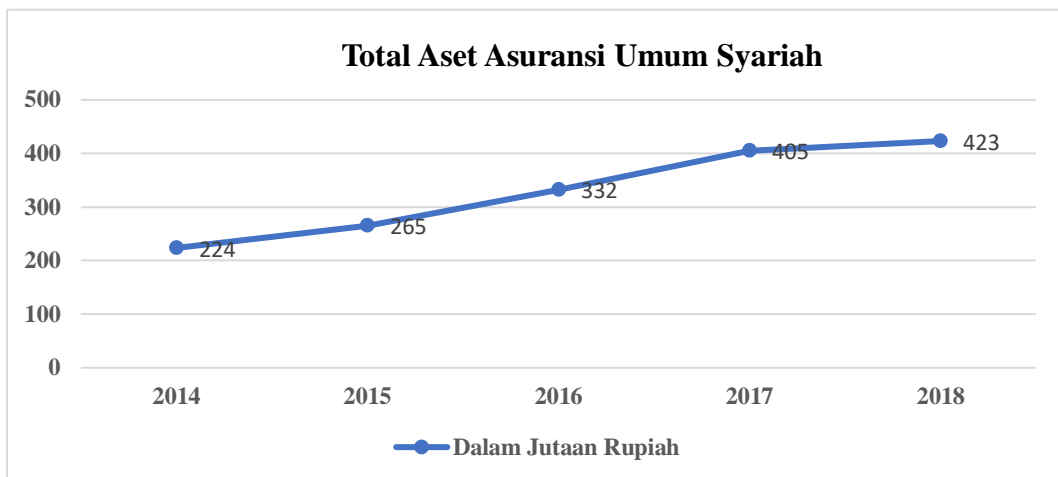
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Asuransi syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, yaitu usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (DSN-MUI-2001).

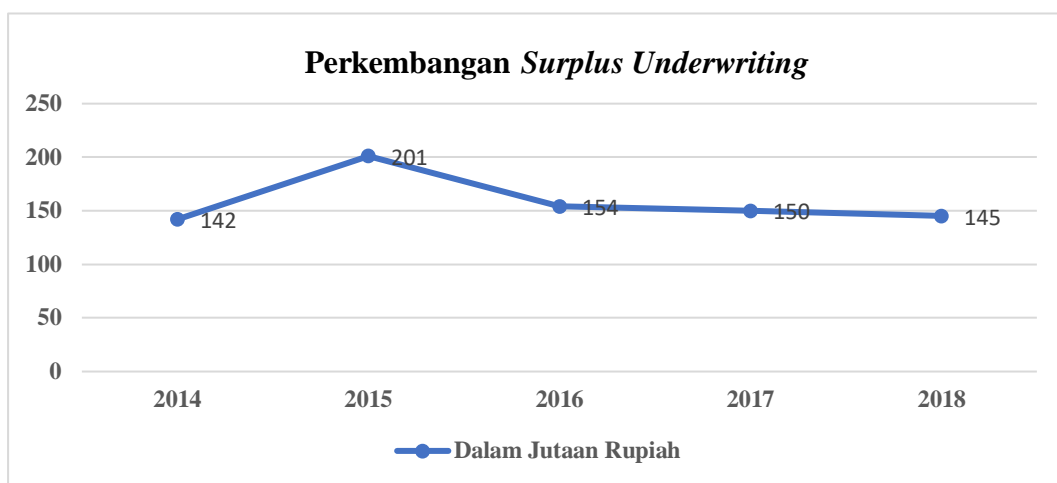
Perkembangan industri asuransi syariah saat ini kian mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pertumbuhan lembaga asuransi syariah kini meningkat setiap tahunnya, salah satunya dengan melihat perkembangan asuransi syariah yang dapat dilihat dari pertumbuhan total aset asuransi umum syariah pada tahun 2014-2018 sebagai berikut:

*Sumber: Data diolah dari Statistik IKNB Syariah (OJK, 2018)*



**Gambar 1. 1**  
**Grafik Total Aset Asuransi Umum Syariah (dalam triliun rupiah)**

Dilihat dalam gambar 1.1 Meskipun total asset asuransi umum syariah mengalami kenaikan namun hal ini kurang sejalan dengan perkembangan total *surplus underwriting* perusahaan asuransi umum syariah, di mana perkembangan *surplus underwriting* mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nurlatifah & Mardian (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *surplus underwriting* yang diperoleh oleh perusahaan asuransi umum syariah menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kinerja di perusahaan asuransi tersebut. Berikut data pertumbuhan *surplus underwriting* asuransi umum syariah dapat dilihat pada gambar 1.2



Sumber: Data diolah dari Statistik IKNB Syariah (OJK, 2018)

**Gambar 1. 2**  
**Surplus Underwriting Perusahaan Asuransi Umum Syariah Tahun 2014-2018**

Berdasarkan gambar 1.2 pertumbuhan *surplus underwriting* perusahaan asuransi umum syariah tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun sebesar 23,38%. Penurunan pertumbuhan *surplus underwriting* asuransi umum syariah ini mengakibatkan adanya risiko manajemen perusahaan yang berdampak pada penurunan instrumen-instrumen keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah, sehingga akan berakibat kepada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi umum syariah dan menimbulkan perusahaan asuransi umum syariah tidak dapat bersaing.

*Underwriting* sangat penting untuk perusahaan asuransi, karena *underwriting* untuk memastikan bahwa suatu perusahaan asuransi tetap memiliki

kemampuan keuangan yang sehat dan mampu untuk memenuhi tanggung jawabnya untuk membayar klaim para peserta. Tanpa *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi syariah tidak akan mampu bersaing (Ichsan, 2014), suatu perusahaan asuransi syariah yang mengalami *surplus underwriting* maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola dana peserta dengan baik dan dengan adanya *surplus underwriting* maka akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan asuransi tersebut termasuk perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila suatu perusahaan asuransi syariah mengalami defisit *underwriting* maka menunjukkan bahwa semakin memburuknya kinerja *underwriting* dalam perusahaan tersebut dan dapat diartikan juga bahwa perusahaan gagal dalam mengelola dana peserta dengan baik. (Karwati, 2011)

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan *Surplus Underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi peserta ke dalam dana *tabarru'* ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam suatu periode tertentu sehingga jika pada akhir periode jumlah kontribusi peserta lebih besar daripada klaim dan beban lainnya maka akan terjadi *surplus underwriting* (OJK P. ).

*Surplus Underwriting* berasal dari dana *tabarru'* setelah dikurangi dengan biaya reasuransi dan beban klaim sehingga ketika perusahaan mengalami peningkatan hasil investasi maka cadangan dan *tabarru'* semakin meningkat dan pada saat dana *tabarru'* lebih besar dari beban asuransi maka akan terjadi *surplus underwriting*, sehingga jika nilai hasil investasi naik, maka *surplus underwriting* juga naik. (Sula S. M., 2004). Penelitian ini menjadi penting karena ketika asuransi syariah mengalami *surplus underwriting*, dan dana tersebut dapat digunakan sebagai cadangan bagi pembayaran klaim peserta asuransi di masa depan, sehingga resiko gagal bayar dapat diminimalisir, dan hal tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa dan layanan perusahaan asuransi syariah.

Asuransi dapat memberikan proteksi terhadap kesehatan, pendidikan, hari tua, harta benda maupun kematian. Salah satu kebutuhan hidup yang tidak kalah penting di era globalisasi ini adalah kebutuhan akan jasa asuransi. Hal ini yang mendorong berkembang pesatnya perusahaan asuransi. Berdasarkan kenyataan tersebut banyak bermunculan perusahaan-perusahaan asuransi yang menawarkan berbagai

jenis polis, sehingga munculnya kebutuhan untuk memperkecil risiko seperti yang ditawarkan oleh konsep asuransi. Industri asuransi merupakan potensi sumber dana dan sumber daya dalam negeri yang belum dimanfaatkan secara optimal (Jiwanata, Syafitri, & Cholid, 2016).

Konsep dasar asuransi syariah adalah usaha melindungi dan tolong-menolong antar sesama peserta melalui investasi dalam bentuk dana *Tabarru'* yang dikelola dengan akad syariah oleh perusahaan asuransi syariah (Fatwa DSN-MUI No:21/DSNMUI/X/2001 dalam Soemitra (2009). Keabsahan asuransi syariah pun telah diatur dalam Al-Quran Surat Al-Hasyr (59:18) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسُ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS.Al-Hasyr (18):59)

Pertumbuhan *surplus underwriting* asuransi umum syariah yang mengalami perlambatan pertumbuhan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya penurunan hasil pendapatan investasi yang mengalami penurunan (Alifianingrum & Suprayogi, 2018). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hasil investasi asuransi syariah minus Rp 495 Miliar, menurun 138,46% dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya mencapai Rp 1,07 triliun. Seiring dengan turunnya pendapatan hasil investasi (OJK, Statistik IKNB Syariah tentang Asuransi Syariah, 2018).

Dengan menurunnya *surplus underwriting* asuransi umum syariah pada tahun 2018 tidak diikuti dengan peningkatan *risk based capital* perusahaan asuransi umum syariah yang di mana *risk based capital* merupakan salah satu untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan asuransi berarti semakin baik (Rahayu & Mubarak, 2017), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat *risk based capital* perusahaan asuransi syariah pada tahun 2017 mencapai Rp.49,77 Miliar, di mana hal ini meningkat dibandingkan pada tahun 2017 *risk based capital* perusahaan asuransi syariah sebesar Rp. 44.896, di mana jika *risk based capital* mengalami peningkatan

maka tingkat untuk dana cadangan *tabarru'* akan meningkat (OJK. Statistik IKNB Syariah Tentang Asuransi Syariah, 2017).

Tidak hanya *risk based capital* saja, beban operasional adalah salah satu faktor lain yang menentukan *surplus underwriting* perusahaan asuransi (Ahyari, 2002). Nilai beban operasional yang rendah menandakan bahwa perusahaan asuransi memiliki modal yang baik, sehingga dapat menunjang tingginya *surplus underwriting* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu (2018) yang menyatakan bahwa *risk based capital* berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi, di mana jika terjadi peningkatan *risk based capital* maka laba asuransi juga akan meningkat. Kemudian berdasarkan penelitian Febrinda dan Imron Mawardi (2016), hasil investasi berpengaruh negatif terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia periode 2012- 2014. Ditemukan bahwa kontribusi peserta berpengaruh positif terhadap *surplus underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia periode 2012- 2014, namun pada penelitian Trisna Taufik Darmawansyah & Yani Aguspriyani (2018), Hasil Investasi terbukti berpengaruh terhadap *Underwriting* dana *Tabaru'* namun tidak begitu signifikan, karena berdasarkan hasil output t hitung.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risma Kartika Mulya Wardhani (2019) dan Fitriati Rachma dan Sugeng Soedibjo (2009) yang menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh positif terhadap kontribusi peserta. Maka dengan adanya penetapan asumsi biaya sebesar 30% menunjukkan setiap kontribusi peserta yang dihimpun perusahaan mempunyai alokasi biaya yang digunakan untuk operasional sebesar 30%. Oleh karena itu berdasarkan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap kontribusi peserta.

Maka dari fenomena dan *research gap* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat bahwa *surplus underwriting* adalah salah satu ukuran keberhasilan perusahaan, dan semakin tinggi tingkat *surplus underwriting* yang didapat maka perusahaan akan mampu bertahan dan mampu

bersaing dengan perusahaan serta akan terus berkembang sehingga perusahaan asuransi syariah perlu memperhatikan *surplus underwriting* ini.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti memfokuskan kepada *Risk Based Capital*, hasil investasi dan beban operasional yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya *surplus underwriting* di Asuransi Syariah, oleh karena itu penulis mengangkat judul “ **Pengaruh *Risk Based Capital*, Hasil Investasi, dan Biaya Operasional Terhadap *Surplus Underwriting* Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, tentunya banyak sekali permasalahan yang harus dibahas terkait faktor yang mempengaruhi *surplus underwriting* pada asuransi umum syariah. Adapun beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total aset yang diperoleh asuransi umum syariah tidak sejalan dengan pertumbuhan *surplus underwriting* asuransi umum syariah yang mengalami perkembangan yang fluktuasi yang cenderung menurun.
2. Pada tahun 2019 tercatat bahwa pertumbuhan *surplus underwriting* asuransi umum syariah turun dibandingkan dengan *surplus underwriting* asuransi umum syariah tahun 2017 (OJK. Statistik IKNB Syariah Tentang Asuransi Syariah, 2017).
3. Penurunan pertumbuhan *surplus underwriting* asuransi umum syariah mengakibatkan adanya risiko manajemen perusahaan yang berdampak pada penurunan instrumen-instrumen keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah, dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi umum syariah.
4. Menurunnya *surplus underwriting* asuransi umum syariah pada tahun 2018 tidak di ikuti dengan peningkatan *risk based capital* perusahaan asuransi umum syariah (Rahayu & Mubarak, 2017)
5. Perlambatan pertumbuhan *surplus underwriting* dikarenakan penurunan hasil pendapatan investasi yang mengalami penurunan di tahun 2018. (OJK, Statistik IKNB Syariah tentang Asuransi Syariah, 2018).

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi aktual *risk based capital*, hasil investasi, biaya operasional, dan *surplus underwriting* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *risk based capital* terhadap *Surplus Underwriting* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh hasil investasi terhadap *Surplus Underwriting* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional terhadap *Surplus Underwriting* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *risk based capital*, hasil investasi, dan biaya operasional terhadap *Surplus Underwriting* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi aktual *risk based capital*, hasil investasi, biaya operasional, dan *surplus underwriting* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *risk based capital* terhadap *Surplus Underwriting* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil investasi terhadap *Surplus Underwriting* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh biaya operasional terhadap *Surplus Underwriting* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *risk based capital*, hasil investasi, dan biaya operasional terhadap *Surplus Underwriting* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan keuangan Islam khususnya di bidang asuransi syariah terkait pengelolaan *surplus underwriting*, serta memberikan tambahan informasi bagi penelitian sebelumnya. Penelitian ini menjadi bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *surplus underwriting* pada perusahaan asuransi umum syariah.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan sebagai acuan bagi perusahaan asuransi umum syariah untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *surplus underwriting* dalam meningkatkan kegiatan pengelolaan dana tabarru' para peserta asuransi.